

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus* (COVID-19) adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. umumnya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang parah (Kemenkes, 2020). Virus ini termasuk yaitu Severe Acute Syndrome Coronavirus-2 serta belum diidentifikasi, Virus ini menyerang bagian sistem pernapasan ringan sampai berat, bahkan kematian (Sinaga, 2020). Sudah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia 11 maret 2020 menjadi pandemi Covid-19 Widyaningrum et al., (2020). Laporan masalah April 2021 ada 884,586 masalah serta kematian sebesar 14,620 (Covid-19, 2021). Jumlah masalah Covid-19 yang terjadi pada indonesia April 2021 masalah terkonfirmasi 550 serta kematian sebesar 187 ditinjau data perkembangan masalah per-hari. (Covid-19, 2021). Berdasarkan grafik data perkembangan masalah per-Provinsi Indonesia April 2021. masalah tertinggi urutan ke-1 di Provinsi DKI Jakarta sebesar 410,400 masalah terkonfirmasi serta sebesar 6,704 masalah kematian sesudah DKI Jakarta (24,5%), Jawa Barat (16,9%), Jawa Tengah (11,0%), Jawa timur (8,8%), Kalimantan Timur (4,1%), Sulawesi Selatan (3,7%), Banten (2,8%), Riau (2,7%), serta Bali (2,7%). Provinsi Daerah Yogyakarta (DIY) (2,4%) berada di urutan ke-10 masalah terkonfirmasi sebesar 39,824 serta sebesar 965 kematian. (covid19.go.id, 2021). Sesuai data sebaran pada Kabupaten Sleman ada masalah terkonfirmasi bulan April sebesar 14,191 serta kematian terkonfirmasi sebesar 385, Data di Kecamatan Gamping di bulan april terkonfirmasi sebesar 1,180 serta mati konfirmasi sebesar 40 (Slemankab, 2021). COVID-19 bisa menular melalui percikan batuk dan bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini merupakan orang yang kontak erat pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien, tenaga kesehatan mempunyai resiko tinggi kemungkinan terpapar. Hal ini bisa dibuktikan petugas kesehatan yang dinyatakan positif COVID-19 (Isbaniah, 2020). Data berasal Tim Mitigasi Ikatan

Dokter Indonesia (IDI), mulai Maret 2020 sampai pertengahan Januari 2021 yang dinyatakan kematian sebesar 647, berasal total 647 petugas medis serta kesehatan yang terdampak infeksi Covid-19 terdiri 289 dokter, 27 dokter gigi, 221 perawat, 84 bidan, 11 apoteker, 15 tenaga laboratorium medik (Gloria, 2021).

Protokol kesehatan adalah suatu hal yang sangat krusial dilakukan oleh petugas kesehatan sebab resiko penularan tinggi. Kepatuhan tenaga kesehatan pada penerapan protokol kesehatan bertujuan mengklaim terkait keselamatan tenaga kesehatan (Kanru, 2016) Faktor dari penerapan protokol kesehatan bagi tenaga kesehatan merupakan pengetahuan, perilaku, ketersediaan alat pelindung diri (Apriluana et al., 2016). sebagai pemahaman serta pengetahuan yang baik serta bisa terbentuknya sebuah sikap, diupayakannya bagi tenaga kesehatan menerapkan protokol kesehatan, bisa memutus rantai penularan COVID-19 serta memperkecil transmisi penyebaran terhadap tenaga kesehatan (Purnamasari, 2020). Upaya yang perlu dilakukan mencegah petugas kesehatan terinfeksi COVID-19 ialah mematuhi pengendalian infeksi, upaya ini mencakup lingkungan, teknik penggunaan indera pelindung diri yg tepat dalam melindungi (kulit, mata dan hidung) sehingga bisa terhindar dari virus atau bakteri (Kemenkes, 2020). sikap tenaga kesehatan penerapan protokol kesehatan pada pelayanan kesehatan akan mencerminkan kinerja seseorang tenaga kesehatan. contoh determinan yang dipergunakan melihat sikap yaitu PRECEDE. contoh ini mengungkapkan bawa sikap kesehatan seorang yang akan ditentukan faktor penguat, faktor keadaan serta faktor pemungkin (Apriluana et al., 2016). berdasarkan penelitian yang bisa mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, masa kerja, pendidikan, usia, jenis kelamin, serta perilaku 11 responden yang berpengetahuan rendah ditemukan 8 responden berperilaku kurang baik (72,7%) serta asal 29 responden berpengetahuan tinggi ditemukan 9 responden berperilaku kurang baik (31,0%) (Fridalni, 2018). Berdasarkan Permenkes 43 tahun 2019 perihal pusat kesehatan masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan (Faskes). Fasilitas Pelayanan Kesehatan ialah suatu tempat yang dipergunakan buat menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif juga rehabilitatif yang dilakukan pemerintah, Puskesmas memiliki tugas

melaksanakan kebijakan kesehatan mencapai tujuan pembangunan kesehatan pada daerah kerjanya, Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. sesuai pasal 17 persyaratan ketenagaan sebagaimana dimaksud pada pasal 10 ayat (4) mencakup layanan utama. pada ayat (1), puskesmas harus mempunyai : dokter gigi, tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 maraknya masalah COVID-19 yang tinggi maka segera berkunjung ke fasilitas kesehatan(faskes), sebagai akibatnya petugas puskesmas yang akan menetapkan penempatan terkonfirmasi COVID-19.

Penelitian sebelumnya terdapat tenaga kesehatan sebesar 210 orang menggunakan jumlah sampel 186 orang serta pelaksanaan cuci tangan yang baik 132 orang (71,0%) serta yang kurang baik sebesar 54 orang (29,0%) penelitian ini menggambarkan kategori relatif baik pada menerapkan cuci tangan (Aditya et al., 2020). Sesuai penelitian tenaga kesehatan sebesar 6 orang pada puskesmas kecamatan Kepulauan Seribu Utara di tahun 2020, dihasilkan akibat petugas kesehatan menggunakan penerapan protokol kesehatan penggunaan masker sebelum melakukan tindakan sebesar 100% serta setelah melakukan tindakan penggunaan masker 33%-67%, penelitian ini memberikan kategori relatif baik pada penggunaan masker (Virginia Rizkaevital, 2020). kategori berprofesi perawat yang melakukan penerapan protokol kesehatan sebesar 13 orang serta yang kurang baik sebesar 3 orang, maka perlu ditingkatkan dalam penerapan protokol kesehatan sehingga bisa membantu mengurangi penyebaran virus COVID-19 (Suti et al., 2020). Hasil studi pendahuluan dilakukan pada kecamatan gamping mencakup Puskesmas Gamping 1 serta Puskesmas Gamping 2 di bulan Juli 2021 melalui observasi, terlihat bahwa di puskesmas gamping 1 sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai ketentuan aturan yang telah diberikan pihak puskesmas. namun terdapat sebagian tenaga kesehatan yang belum menerapkan di waktu beraktivitas. Hasil wawancara pada Puskesmas Gamping 1 serta Puskesmas Gamping 2, 10 petugas kesehatan, di Puskesmas Gamping 1 sebesar 3 petugas kesehatan yang menyatakan hanya mencuci tangan tanpa memakai sabun(hand sanitizer) namun sesudah melakukan tindakan mencuci tangan memakai sabun serta air mengalir serta memakai masker medis serta 2

petugas kesehatan menyatakan mencuci tangan memakai sabun serta air mengalir maupun hand sanitizer serta memakai masker medis yang disediakan oleh puskesmas serta dalam menjaga jarak belum menerapkan.puskesmas gamping 2 sebanyak 5 orang menyatakan bahwa telah melakukan mencuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun setelah tindakan dan menggunakan *hand sanitizer* yang telah disediakan oleh puskesmas, serta dalam penggunaan masker menggunakan *double* masker yang membawa sendiri dengan tipe masker (KN95 dan masker kain) dan ditambah memakai masker yang telah disediakan oleh puskesmas. Dampak yang akan muncul dari ketidakpatuhan petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan (Mencuci tangan,Masker, Menjaga jarak) akan meningkatkan jumlah kasus Covid-19. Sesuai latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan judul “Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Gambaran Pengetahuan sikap dan perilaku petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Petugas Kesehatan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui tingkat sikap petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui tingkat perilaku petugas terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan dikembangkan dalam ilmu praktik keperawatan komunitas khususnya mengenai perilaku petugas kesehatan protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Gamping

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai evaluasi bagi petugas kesehatan terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

###### b. Bagi Puskesmas

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi penerapan perilaku terhadap protokol kesehatan Covid-19 di Puskesmas Gamping Yogyakarta.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadikan bahan acuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Petugas Kesehatan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.